

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah amanat yang diletakkan di pundak bapak, ibu dan para pendidik. Itulah amanat yang harus dijaga agar tidak sia-sia dan tidak pernah disentuh oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.¹ Hatinya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika di biasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat.² Al Allamah as Syaikh Muhammad al Khidir Husain Rahimahullah (mantan Rektor Universitas al Azhar) sangat menganjurkan pentingnya memanfaatkan masa kecil untuk menanamkan adab dan perilaku terpuji.³ Dengan demikian dapat dibilang masa kanak-kanak merupakan periode awal dalam pendidikan karakter. Bahkan, penanaman karakter baik seharusnya diberikan se dari dini.

Karakter dalam definisi pusat bahasa adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.⁴ Menurut Suyanto, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam

¹ Anas Ahmad Karzun, *Anak Adalah Amanat*(Jakarta: Qisthi Press, 2006) hal. 1

² Gernawati Siregar, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Cirebon: CV. Syntax Corporation Indonesia, 2020), hal. 2

³ Endang Kartikowati Dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2020), hal. 5

⁴ Ibid..., Hal. 11

lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁵ Secara psikologis, usia dini menjadi momentum untuk meletakkan fondasi karakter anak. Oleh sebab itu, melalui penanaman pendidikan karakter seorang anak dapat belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri dalam segala hal di dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter mandiri merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan dan menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi seseorang. Perilaku mandiri adalah sebuah bentuk perilaku yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung dengan orang lain. Kemandirian sebagai bentuk perilaku yang sehat, yang mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai bentuk fundamental.⁶ Dapat dikatakan, Anak-anak yang tidak dilatih mandiri dari sejak dini akan menjadi individu yang ketergantungan dengan orang lain hingga di masa dewasanya. Misalkan kemampuan-kemampuan yang seharusnya sudah di kuasai oleh anak, tetapi anak tersebut belum mau melakukannya, maka dapat dikatakan bahwa si anak belum mandiri.

Beberapa perilaku mandiri dapat diidentifikasi seperti: 1. menemukan diri atau identitas diri, 2. Memiliki kemampuan inisiatif, 3. Membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak, 4. Mencukupi kebutuhan sendiri, 5.

⁵ Endang Kartikowati Dan Zubaedi., Hal 13

⁶ Doane schulz, *Psikologi Pertumbuhan Terjemahan Yustinus* (Yogyakarta : kanisius, 1995), hlm. 44

Bertanggung jawab atas tindakannya, 6. Mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu, 7. Dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih, 8. Tekun, 9. Percaya diri, 10. berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, 11. puas terhadap hasil usahanya sendiri.⁷

Anak usia dini kelompok A berada pada rentang usia 4-5 tahun. dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 di jelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diberikan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada umumnya dimulai dari pendidikan jalur informal atau dari keluarga sebagai komponen yang terdekat dengan anak. Pendidikan kemudian dilanjutkan ke jalur nonformal seperti KB, TPA atau lembaga yang sederajat. Pada usia 4-6 tahun di tempuh melalui pendidikan jalur formal seperti taman kanak-kanak (TK) dan raudhatul Athfal (RA).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini kelompok A merupakan anak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat, sehingga dengan memberikan stimulasi yang benar dan tepat anak akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik itu dari pendidikan informal, pendidikan non

⁷ <https://journal.uii.ac.id/tarbawi/article/view/5957/5379> diakses pada tanggal 17 juli 2021 pukul 18.19

formal maupun pendidikan formal. Dengan begitu anak akan memperoleh kesiapan untuk menghadapi pendidikan yang selanjutnya, dengan bekal karakter yang sudah ditanamkan pada diri anak.

Dalam pengelolaan pendidikan tidak lepas kaitannya dengan perencanaan strategi pembelajaran seorang guru. Seorang guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan setiap materi-materi pembelajaran kepada anak. guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian atau karakter peserta didik, karena seorang guru merupakan teladan bagi siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter mandiri sehingga bisa menjadi panutan bagi siswanya. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dengan strategi yang tepat agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat diwujudkan.

Kemandirian seorang anak akan dapat lebih berkembang apabila ada usaha maupun strategi untuk mengembangkan kemandirian tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan anak usia dini memang sangatlah penting dan diperlukan penanaman karakter mandiri anak. Dalam realitanya sering kita jumpai seseorang yang sudah berusia 7 bahkan 9 tahun masih di suapin saat mau makan dengan alasan jika tidak di suapin maka ia tidak akan makan. Hal tersebut terjadi karena anak tidak dibiasakan hidup mandiri sejak dini. dengan begitu anak akan tetap manja walaupun sudah dewasa. Bahkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tidak mau mengerjakan sendiri, tidak mau berusaha mencoba terlebih dahulu, dan mereka lebih suka mencontek pekerjaan orang lain ataupun menyuruh orang yang lebih dewasa untuk mengerjakannya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, Peneliti menemukan bahwasannya ada beberapa masalah di dalam kemandirian anak. Masalah tersebut terlihat saat si A diberikan tugas mewarna oleh gurunya tetapi si A malah bilang capek dan tidak mau mewarna. Ada juga anak yang masih asik bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung hingga mengganggu teman yang lainnya, teman yang awalnya tetap fokus menyelesaikan tugasnya jadi terganggu. Di sudut lain ada juga anak yang tidak menyelesaikan pekerjaan yang diberikan ibu guru dan bilang ingin mengerjakannya di rumah. Bahkan ada juga yang menangis saat tidak didapangi ibunya.

Kondisi tersebut haruslah menjadi perhatian khusus untuk para pendidik, bahwa memang harus mempertimbangkan proses pendidikan anak pada usia prasekolah. Kenyataannya sekarang ini banyak anak usia taman kanak-kanak juga belum memiliki kemandirian untuk melakukan kegiatannya di sekolah. Begitu juga yang terjadi di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri, dengan jumlah murid yang dapat di bilang sangat banyak namun banyak sekali yang menunjukkan adanya permasalahan kemandirian pada saat awal masuk sekolah, dimana juga masih di temui anak yang pemalu, penakut, cengeng, tidak mau mengikuti pembelajaran, dan manja . hal tersebut akan di bawah hingga dewasa apabila tidak dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk hidup mandiri.

Pada dasarnya kemandirian sangatlah penting dimiliki oleh seorang anak. Karakter mandiri yang terbentuk sedari kecil akan di bawa anak hingga masa dewasanya. Dengan memiliki karakter yang mandiri seseorang tidak akan

bergantung pada orang lain. Kemandirian perlu dibentuk melalui pembiasaan dan bimbingan dari pendidik yang dilakukan sehari-hari. Oleh karena itu, menanamkan karakter mandiri pada anak perlu dilakukan dan dibiasakan sedari dini. Dengan memiliki karakter mandiri anak akan menjadi seseorang yang bertanggung jawab terhadap tugas maupun pekerjaannya. Selain itu kemandirian juga dapat membuat seseorang mampu menyelesaikan masalah yang tengah di hadapi.

Penanaman karakter mandiri sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik demi menyiapkan generasi bangsa yang mandiri dan berkualitas baik. Banyak kasus dimana anak zaman sekarang yang masih kurang mandiri, yang selalu bergantung pada orang lain guna untuk menyelesaikan pekerjaannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seorang guru memiliki strategi tersendiri dalam menanamkan karakter mandiri pada anak khususnya pada anak usia dini. Strategi merupakan cara yang tersusun sebelum melakukan sesuatu dalam memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang maksimal.

Dengan demikian, penting sekali menentukan strategi yang sesuai dengan anak didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kajian penelitian ini lebih difokuskan pada strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri anak dan seperti apa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam menanamkan karakter mandiri anak, penelitian ini nantinya berujuan untuk menentukan strategi apa yang sesuai jika di terapkan guna untuk menanamkan karakter mandiri pada anak usia kelompok A. selain itu, juga diharapkan dengan adanya strategi tersebut dapat menjadikan seseorang khususnya anak didik

menjadi pribadi yang mandiri serta bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupannya. Hal tersebut dapat membuat generasi penerus bangsa menjadi insan yang memiliki karakter yang positif.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, analisis dan melihat permasalahan-permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri”** karena penelitian ingin mengetahui strategi apa yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak kelompok A yang akan dijabarkan pembahasannya pada skripsi ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas penulis membuat fokus penelitian yang berkaitan dengan

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri.
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Skripsi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia kelompok A
 - b. Skripsi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada anak usia dini dan nantinya dapat menjadi bahan kajian atau refrensi bagi dunia pendidikan

dan masyarakat sehari-hari yang berkaitan dengan karakter mandiri anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademi khususnya IAIN Tulungagung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
- b. Bagi Lembaga TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana dalam bahan intropeksi guna untuk menerapkan pembiasaan dalam membentuk karakter anak.
- c. Bagi Guru TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri. Skripsi penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan evaluasi terhadap strategi guru dalam membina dan membentuk karakter mandiri anak
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya diharap penelitian ini sangat bermanfaat guna untuk menambah dan mengembangkan wawasan peneliti terkait strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak

E. Penegasan Istilah

Sebagai bahan acuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait judul proposal “Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri ” yang kemudian berdampak pada pemahaman isi skripsi, maka peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran Strategi dapat diartikan sebagai pendekatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.⁸

Sedangkan Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁹ Namun jika dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰

⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo, 2019), hal. 15

⁹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2020) Hal. 1

¹⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Mengandung: Pustaka Setia, 1997) hal. 11

b. Karakter Mandiri

Karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas. Lie dan prasanti menyatakan bahwa : “kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kapasitasnya”. Karakter mandiri adalah karakter utama bagi seseorang untuk memberdayakan secara optimal segala potensi, kemampuan, keterampilan, kreatifitas dan inovasi yang ada di dalam dirinya sehingga ia memperoleh tujuan yang akan di capai dalam hidupnya. Karakter mandiri meruakan karakter yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan berbagai kegiatannya secara sendiri tanpa tergantung pada orang lain, mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan dirinya, mengubah dan memajukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹¹

c. Anak Usia Dini Kelompok A

Anak usia dini kelompok A merupakan anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-5 tahun. Anak usia 4-5 tahun termasuk kedalam usia anak prasekolah yang biasanya disebut sebagai golden period atau masa keemasan dika renakan proses tumbuh kembang berlangsung sangat pesat. Adapun perkembangan anak usia dini memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai usia anak itu sendiri.¹²

¹¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran* (Pontianak : IAIN Pontianak, 2014), hlm. 44

¹² <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/download/39-50/6483> diakses pada tanggal 18 juli 2021 pukul 08.18

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri”** adalah sebagai berikut:

a. Strategi Guru

Strategi Guru adalah rencana yang cermat yang harus dimiliki oleh seorang guru guna untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Selain itu juga dapat diartikan bahwa strategi guru merupakan usaha sadar yang harus dilakukan oleh seorang guru guna tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi sangat penting dimiliki oleh seorang guru, karena guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dan materi pembelajaran akan dapat diterima peserta didik dengan baik.

b. Karakter Mandiri

Karakter mandiri merupakan perilaku atau sikap yang ada pada diri seseorang untuk tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan memiliki sikap atau karakter yang mandiri seseorang akan dapat terbiasa menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa bergantung atau menyusahkan orang lain. Begitu sebaliknya, orang yang tidak memiliki sikap mandiri tidak

akan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan terus bergantung kepada orang lain.

c. Anak Usia Dini kelompok A

Anak usia dini kelompok A merupakan anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-5 tahun dimana pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Selain itu anak usia dini juga dapat di artikan individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek NAM, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dan memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Teori, membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu serta paradigm penelitian
3. Bab III Metode Penelitian, mengenai rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian, berisi deskripsi data, analisis data serta temuan penelitian
5. Bab V Pembahasan
6. Bab VI Penutup, berisi simpulan dan saran